

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu, karena orang yang berilmu tidak sama dengan orang yang tidak berilmu, sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an Surah Az-zumar/39: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Selain itu dijelaskan juga pada surah Al-Mujadillah/58: 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.3.

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu dan betapa mulianya kedudukan orang-orang yang menuntut ilmu dalam Islam. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam sistem pendidikan nasional, matematika merupakan salah satu komponen di bidang pendidikan, di mana tiap jenjang pendidikan dan bidang ilmu pengetahuan lainnya, memerlukan pemanfaatan dari matematika.

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.³ Matematika berfungsi sebagai cara manusia berfikir sehingga keabsahan (validitas) dari pemikiran kebenaran tidak diragukan lagi. Selain itu matematika berfungsi sebagai alat bantu pelayanan ilmu artinya matematika memiliki peran untuk ilmu-ilmu yang lain.

²*Ibid*, h.7.

³Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 48.

Menurut Johnshon dan Myklebus, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.⁴ Ada banyak alasan perlunya siswa belajar matematika Cornelius mengemukakan lima alasan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁵

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dan sebagai penentu kelulusan untuk jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK. Sehingga metode pembelajaran matematika perlu untuk selalu dikembangkan agar siswa dapat menguasai matematika dengan baik. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan, yaitu sebagai landasan berpikir dan bekal mendasar dalam menghadapi fenomena dan permasalahan kehidupan yang sangat kompleks dan lebih baik.

Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah siswa sering mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya pada saat proses pembelajaran matematika, tidak sedikit siswa yang masih menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini

⁴Mubir Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 47.

⁵Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 204.

sesuai dengan hasil observasi peneliti di MTs Babussalam Banjarmasin, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga tidaklah heran jika banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Karena anggapan ini, motivasi belajar matematika menjadi rendah.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika ada motivasi dari dirinya sendiri untuk belajar, sehingga ia mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu untuk dipelajari.⁶ Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, ia akan mencurahkan segenap upaya untuk mempelajari dan melakukan berbagai cara yang tepat untuk memahami materi yang diajarkan dan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini tidak sesuai dengan hasil observasi di MTs Babussalam kelas VII, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran matematika dan beberapa siswa terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri, selain itu dari hasil observasi peneliti terlihat bahwa siswa masih takut dalam mengemukakan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di MTs Diniyah Babussalam, menurut guru Matematika MTs Diniyah Babussalam pembelajaran tidak bisa dilakukan secara maksimal karena beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan beberapa siswa sibuk dengan kegiatan yang lain pada saat pembelajaran berlangsung.

⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 40.

Selain itu, model pembelajaran yang cenderung konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas yang kurang mampu menggali motivasi dan potensi anak, menambah deret panjang faktor pemicu sulitnya anak memahami materi matematika.⁷ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa melaksanakan pembelajaran matematika yang menarik, efektif, dan bermakna serta dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Guru harus menggunakan berbagai macam pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dalam Peremendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁸

Kreativitas dan inovasi seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika. Sebagai ilmu pengetahuan matematika mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, guru hendaknya menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

⁷Mubir Agustin, *Op.cit*, h. 45-46.

⁸Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Op.cit*, h.80.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar mengajar diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kerjasama siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang sering terjadi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan karena model pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif berpikir dan mencari suatu jawaban atas permasalahan yang disajikan oleh guru.⁹ *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.¹⁰ Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini lebih menekankan kerja sama antar kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berfikir kritis sehingga lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.¹¹ Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tersebut, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

⁹Sumartono dan Normalina, *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Scramble di SMP*, EDU-MAT, no 1 (2015): h. 84 diakses di <https://www.google.co.id/download.portalgaruda.org/article.php> pada 25 juli 2017.

¹⁰Mifahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), h.303.

¹¹A. Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014) h. 167.

Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018?

2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018?

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Ketiga manfaat tersebut lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa diantaranya:

- a. Memudahkan siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi Operasi Himpunan.
- b. Meningkatkan motivasi siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin dalam pembelajaran matematika.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa VII MTsN Babussalam Banjarmasin dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi Operasi Himpunan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru diantaranya:

- a. Memberikan informasi kepada guru tentang pelaksanaan pembelajaran

- b. Mengembangkan keterampilan dan motivasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
 - c. Mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
3. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah diantaranya:

- a. Sebagai acuan penggunaan model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran matematika.
- b. Membantu sekolah dalam rangka menambah inovasi model pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

H_0 : model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

H_a : model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

Hipotesis 2

H_0 : model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

H_a : model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

Hipotesis 3

H_0 : motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin

H_a : motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar

Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

G. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut.

a. Pengaruh

Pengaruh dalam KBBI adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran kelompok yang menyajikan sedikit permainan dan mampu melibatkan semua siswa untuk aktif berpikir dalam mencari suatu jawaban atas permasalahan yang disajikan oleh guru.¹³ Menurut Rober B. Taylor, *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Skor siswa

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 845.

¹³Nurul Kustiyati, *Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan D (TKR D) SMK N 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016) ISSN 2502-6526, h. 297 diakses di <https://www.google.co.id/publikasiilmiah.ums.ac.id> (25 Juni 2017).

ditentukan oleh beberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.¹⁴

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar.¹⁵ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *scramble*. Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya Penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya Kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya Lingkungan belajar yang kondusif.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁶ Hasil belajar adalah

¹⁴Miftahul Huda, *Op.cit*, h. 303-304.

¹⁵Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 93.

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 44.

kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Jadi yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor tes akhir yang diperoleh siswa pada materi himpunan setelah diajarkan oleh guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Diniyah Babussalam Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel*.
- c. Materi yang diujikan adalah materi operasi himpunan.
- d. Masalah utama yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

H. Alasan Memilih Judul

1. Selama ini dalam melaksanakan pembelajaran matematika guru hanya menggunakan metode ceramah, oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian tentang model pembelajaran *scramble* ini dapat menambah pembendaharaan guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk proses belajar-mengajar.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* model pembelajaran kelompok yang menyajikan sedikit permainan dan mampu melibatkan semua siswa untuk aktif berpikir dalam mencari suatu jawaban atas permasalahan yang disajikan oleh guru.
3. Peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis dan alasan memilih judul.

Bab II landasan teori berisi belajar dan pembelajaran, model pembelajaran *scramble*, motivasi, hasil belajar dan materi operasi himpunan.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran di

kelas, deskripsi motivasi dan hasil belajar matematika siswa dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Bab V penutupan yang berisikan kesimpulan dan saran.